

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang kehidupan manusia pada masa lampau. Oleh karena itu pembelajaran sejarah penting untuk ditanamkan kepada murid sejak dini. Soekarno pernah berkata dalam suatu pidato, “Jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah.” Perkataan Soekarno ini menjelaskan betapa pentingnya sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2009). Sehingga, dengan mempelajari sejarah seseorang dapat mengetahui berbagai hal tentang manusia.

Pembelajaran sejarah mengandung berbagai tujuan. Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989). Tujuan

pembelajaran sejarah menurut Kasmadi (Kasmadi, 1996) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara.

Tujuan ini dapat dicapai apabila guru memahami mengenai pembelajaran sejarah itu sendiri. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Arsyad (Arsyad, 2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk mengantarkan informasi dari sumber belajar kepada penerima pembelajaran. Di dalam hal ini media pembelajaran mengantarkan informasi dari guru kepada murid. Oleh karena itu, sumber informasi – yaitu guru – diharapkan memilih media pembelajaran yang menarik. Kreativitas guru memiliki arti penting dalam hal ini. Guru harus mampu mengolah media yang ada menjadi media pembelajaran.

Media pembelajaran di dalam pembelajaran sejarah pada umumnya adalah buku, dokumen sejarah, model dari peninggalan sejarah, museum, peta, slide, radio, video, dan sebagainya. Media ini merupakan media yang dapat dikuasai oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Tetapi, dari antara media pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah media pembelajaran berbasis cetak, seperti buku atau dokumen sejarah. Media yang lain yang cukup sering digunakan adalah media proyeksi dan audiovisual.

Media yang dikemukakan di atas dapat membantu murid dalam memahami kehidupan pada masa lampau. Murid dapat mengetahui bagaimana kehidupan manusia dari berbagai buku yang dicetak. Murid juga dapat mengetahui arah penyebaran manusia dari peta. Murid juga dapat memahami kesulitan dan rintangan pada masa lampau dengan menggunakan media audiovisual, seperti video dokumenter.

Budiawan menyatakan bahwa metode klasik atau tekstual dalam menyampaikan informasi sejarah yang dibuat sejak puluhan tahun yang lalu dianggap sudah ketinggalan zaman. Sehingga, media pembelajaran harus actual. Ini artinya bahwa isi di dalam media pembelajaran sesuai dengan zamannya. Media yang usang tidak menimbulkan ketertarikan, baik bagi siswa maupun guru untuk menggunakannya. Selain itu, media yang sudah ketinggalan zaman dapat menimbulkan kesalahan dalam berpikir.

Media pembelajaran harus dikemas dengan menarik. Media pembelajaran yang menarik mampu mengundang atensi para murid. Selain itu, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat berasal dari mana saja. Hal ini dikarenakan siswa pada masa sekarang dapat mengakses informasi dari mana saja. Keterbukaan informasi ini membuat guru harus membuat media pembelajaran berdasarkan sumber informasi yang selalu digunakan oleh siswa.

Media pembelajaran juga harus bervariasi. Variasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran sejarah cukup banyak tersedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah adalah

buku teks, dokumentasi, video documenter, foto, gedung bersejarah, *slide*, model dari peninggalan sejarah, serta museum. Namun, media pembelajaran yang tersedia hanya berupa buku teks, *slide*, model dari peninggalan sejarah, serta foto dari pahlawan nasional. Dari antara beberapa hal media yang sudah disebutkan, guru lebih memilih untuk menggunakan buku teks dan *slide*. Sementara untuk media yang lain hanya digunakan sebagai penghias gedung sekolah saja.

Keterbatasan media pembelajaran membuat siswa bergantung kepada guru dalam mendapatkan suatu informasi. Hal ini dapat diketahui dari pembelajaran di kelas. Jika pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah, maka dapat dipastikan siswa hanya mendapatkan informasi dari guru saja. Hal tersebut dapat berlaku sebaliknya. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dua arah, yaitu interaksi aktif antara guru dan siswa.

Guru pada umumnya tidak memiliki kreativitas di dalam pengembangan media pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat disebabkan karena kekurangan waktu dalam persiapan media, ketiadaan pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran, atau kurangnya observasi terhadap media pembelajaran. Akibat yang paling terasa dalam penggunaan media pembelajaran yang terkesan “ketinggalan zaman”. Murid yang seharusnya mendapat sumber informasi yang mendalam dari guru hanya mendapatkan sumber informasi yang seadanya. Hal ini yang membuat banyak siswa tidak meminati suatu mata pelajaran karena sumber informasi yang berasal dari guru bersifat terbatas.

Sumber informasi yang didapat murid salah satunya berasal dari media sosial. Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui media social, seseorang mendapat informasi. Selain itu, media sosial memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan siapapun tanpa terbatas dengan jarak dan waktu.

Media sosial hadir sebagai bentuk dari perkembangan teknologi. Pada awalnya, media sosial hanya digunakan sebagai bentuk pengiriman suratelektronik pada tahun 1970-an. Media sosial juga hanya berkembang di lingkungan universitas di Amerika Serikat saja. Perkembangan media sosial juga menggeser bentuk dari media sosial. Media sosial berkembang menjadi bentuk komunikasi pribadi – yang kini dikenal sebagai *chat* – sejak tahun 1990-an. Aplikasi yang diketahui mengganti fungsi media sosial adalah *Six Degress*. Aplikasi ini mengizinkan pengguna mengunggah foto profil dan saling berteman dengan user lain. (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200906073523-37-184673/ini-dia-medsos-pertama-di-dunia-pernah-bikin-akunnya-gak> diakses pada tanggal 30 September 2022). Media sosial kemudian semakin berkembang dengan hadirnya aplikasi yang bernama *Facebook*. Situs media sosial ini merupakan media sosial yang berisi berbagai informasi tentang pengguna *Facebook*. Kelebihan yang lain dari *Facebook* adalah seseorang dapat mengunggah berbagai informasi dengan mudah.

Setelah *Facebook* mencapai puncak kejayaannya, muncullah berbagai aplikasi media social lainnya. Salah satunya adalah *Instagram* dan *Whatsapp*.

Whatsapp adalah aplikasi gratis -- seperti yang dilaporkan oleh *Whatsapp.com* -- yang menawarkan layanan perpesanan dan panggilan yang sederhana, aman, dan andal serta tersedia untuk berbagai jenis perangkat. Seperti dilansir *digilib.uns.ac.id*, aplikasi *Whatsapp* diakuisisi *Facebook* dari Jan Kouman dan Brian Acton senilai \$19 miliar. *Whatsapp* sekarang adalah pemimpin pasar industri di sektornya. *Instagram* -- seperti dikutip dari *eprints.umm.ac.id* -- merupakan media sosial berbasis gambar yang menyediakan layanan online untuk berbagi foto dan video. Sedikit berbeda dengan *Facebook*, para pengguna *Instagram* dapat membuat profil mereka menjadi privat yang memungkinkan hanya pengikut dari pengguna *Instagram* yang dapat melihat profil mereka saja.

Media sosial di Indonesia merupakan sesuatu hal yang tak terpisahkan. Masyarakat Indonesia memiliki setidaknya satu akun media sosial, baik itu akun *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, bahkan *Tik Tok*. Survei pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia bertajuk "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia" menemukan bahwa terdapat sekitar 130 juta pengguna Internet di Indonesia. Ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mengetahui dan bahkan melek dengan media sosial.

Media sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah *Instagram*. Survei AJIP mengenai perilaku pengguna internet pada tahun 2016 lalu mengatakan bahwa *Instagram* menduduki peringkat kedua dalam hal konten media sosial yang sering dikunjungi setelah *Facebook* dengan hampir 20 juta pengguna internet di Indonesia. Hal ini didukung dengan fakta bahwa pendaftaran akun di *Instagram* cukup mudah dan berbagai fitur menarik yang ditawarkan oleh

Instagram. Selain itu, fitur kamera pada ponsel menambah hal yang mendukung penambahan akun *Instagram* (Mandala, 2017).

Penggunaan media sosial *Instagram* pada masa sekarang didominasi oleh kaum anak-anak dan remaja. Sebuah artikel *Psychology Today* yang berjudul “4 Things Teen Want and Need from Media Social” mengungkapkan bahwa waktu yang dihabiskan oleh remaja saat ini sebagian besar adalah untuk bermain media sosial dibandingkan belajar dan berkumpul bersama keluarga (Monanda, 2017). Salah satu motif para remaja menggunakan *Instagram* adalah untuk mencari informasi. Berbagai informasi dari *Instagram* dikemas dengan tampilan yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, berbagai informasi tentang tren terkini dan gaya hidup dapat ditemukan dengan mudah di *Instagram*.

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah. Pembelajaran berbasis media sosial meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran berbasis media sosial juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar. Cara peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial adalah dengan memanfaatkan media sosial tersebut menjadi media pembelajaran. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh para guru di Indonesia. Salah satu caranya dengan memanfaatkan aplikasi *Youtube* sebagai media pembelajaran.

Keunggulan media sosial sebagai media pembelajaran cukup banyak. Berbagai postingan di media sosial dapat dibagikan kepada publik atau disimpan untuk kepentingan sendiri. Postingan di media sosial juga selalu disesuaikan dengan zamannya. Para pengguna media sosial juga dapat mengomentari

postingan di media sosial. Media sosial dengan sendirinya memberikan sarana untuk berdemokrasi. Berbagai konten di media sosial tidak mudah hilang.

Seperti yang sudah disinggung di atas, media sosial *Instagram* semakin populer dari hari ke hari. Kepopuleran *Instagram* seharusnya dimanfaatkan oleh para pendidik untuk menyebarkan materi pembelajaran. *Instagram* begitu populer bagi masyarakat Indonesia karena alasan berikut ini, (1) menyediakan banyak fitur menarik, (2) keamanan privasi lebih terjamin, dan (3) dapat digunakan sebagai media pengembangan bisnis.

Sementara itu, *Instagram* memiliki beberapa potensi untuk menjadi program dalam menyajikan media pembelajaran sejarah., *Instagram* adalah media social yang populer di kalangan masyarakat. *Instagram* juga merupakan media social yang cukup mudah untuk digunakan. Selain itu, *Instagram* dapat diakses di gawai manapun. Para penggunanya cukup menyediakan gawai dan koneksi internet yang stabil sudah dapat menikmati aplikasi tersebut.

Walaupun demikian, tidak banyak media pembelajaran yang dapat ditemukan di dalam media social *Instagram*. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, banyak siswa yang menggunakan *Instagram* tidak untuk tujuan untuk mempelajari sesuatu. Siswa lebih banyak menggunakan *Instagram* sebagai tempat untuk menghibur diri. Selain itu, akun di media social *Instagram* yang membahas tentang pembelajaran hanya mendapatkan sedikit *followers*. Hal ini membuktikan bahwa konten pembelajaran masih sepi peminat.

Oleh karena itu, penulis mengembangkan sebuah judul penelitian, yaitu **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MATERI PERANG MELAWAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI SMA SWASTA CAHAYA MEDAN”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul di dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran
3. Kemandirian murid yang minim dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran sejarah
4. Keterbatasan media pembelajaran dalam menyajikan materi pembelajaran sejarah
5. Minimnya media pembelajaran yang berada di media social

1.3 BATASAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada hal ini, yaitu **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MATERI PERANG MELAWAN**

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI SMA SWASTA CAHAYA MEDAN”

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembuatan konten pembelajaran sejarah di media sosial *Instagram* untuk pembelajaran sejarah?
2. \Bagaimana kelayakan konten pembelajaran sejarah di media social *Instagram* bagi pembelajaran sejarah?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut

1. Mengetahui prosedur pembuatan media pembelajaran infografis di dalam Media social *Instagram* untuk pembelajaran sejarah
2. Mengetahui kelayakan dari media pembelajaran infografis di dalam media social *Instagram* bagi pembelajaran sejarah

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi referensi dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran infografis di dalam media social *Instagram* pada mata pelajaran Sejarah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat digunakan di dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa. Siswa dapat menggunakan media social *Instagram* sebagai salah satu sumber informasi dalam mata pelajaran sejarah
- 2) Bagi guru. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran

